



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

4508/BKI-D/SD-S1/2021

**IMPLEMENTASI TEKNIK KONSELING BEHAVIORAL DALAM
MENINGKATKAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

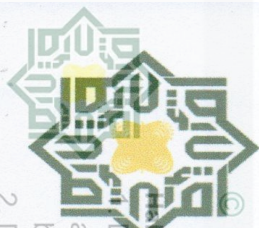
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S1) Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)**

OLEH:

SITI FATHONAH

11342206639

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Fathonah
NIM : 11342206639
Judul : Implementasi Teknik Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Telah dimunaqasahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Januari 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Januari 2021

Dekan,

Dr. Nurdin. M.Ag
NIP.196606202006041015

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. Azni, M.Ag
NIP. 197010102007011051

Sekretaris/ Penguji II

Nurjanis, MA
NIP. 196909272009012003

Penguji III

Dr. Miftahuddin, M.Ag
NIP. 197505112003121003

Penguji IV

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 196909021995032001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulisan skripsi saudara:

Nama : Siti Fathonah

NIM : 11342206639

Judul : Implementasi Teknik Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing

Dra.Silawati, M.Pd

NIP. 196909021995032001

Mengetahui
Ketua Juran Bimbingan Konseling

Listiawati Susanti, S.Ag, MA

NIP. 197207122000032003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembar Pernyataan Keaslian/Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fathonah
 NIM : 11342206639
 Tempat/Tanggal Lahir : Keranji Guguh, 11 September 1995
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Teknik Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 29 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Siti Fathonah
NIM.11342206639



Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi
 Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Suska Riau

Di
 Tempat

Assalamua'alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara “ **Siti Fathonah, Nim 11342206639** dengan judul “ **Implementasi Teknik Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru**” telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surar pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmaullah wabarakatu

Pembimbing

Dra. Silawati, M.pd

NIP. 196909021995032

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ste Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



ABSTRAK

Usia tua adalah masa paling akhir dalam kehidupan manusia di dunia. Berbagai perubahan kondisi pun akan dialami oleh setiap orang di masa tuanya, baik secara biologis, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain akibat pertambahan usia. Masalah secara psikologis juga sering dialami oleh lansia. Seperti yang terjadi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana implementasi teknik konseling behavioral dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Teknik Konseling Behavioral dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Panti Sosial, 1 orang Sekretaris Panti Sosial, dan 3 orang Pengasuh. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara penulis dengan pengasuh Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tahapan konseling behavioral di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru melalui 4 tahapan yaitu *pertama*, melakukan asesmen, langkah Assessment yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dinilai telah tepat dengan menggali masalah langsung ke sumber utamanya dalam hal ini lansia. Sehingga dapat diketahui masalah apa yang terjadi. *Kedua*, menetapkan tujuan (*goal setting*), tujuan yang ditetapkan adalah lansia dapat beraktivitas seperti sedia kala dan kembali merasakan kenyamanan selama tinggal di panti dan juga menganggap orang-orang di panti seperti keluarga mereka sendiri. *Ketiga*, implementasi teknik (*technique implementation*) yaitu teknik *modeling* (penokohan), contoh teknik penokohan yang dilakukan adalah dimana pengasuh penunjuk dan meminta salah satu lansia untuk memberikan contoh dan mengajak lansia yang tidak mau makan tadi untuk ikut makan bersama-sama. *Keempat*, evaluasi dan pengakhiran, pihak pengasuh melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari teknik konseling behavioral yang dilakukan. Dalam memberikan teknik modeling telah didapatkan hasil yang optimal dari hasil evaluasi yang telah dilakukan selama ini.

Kata Kunci : Implementasi, Konseling Behavioral, Teknik, Penyesuaian Sosial



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : SITI FATHONAH
 Student Reg. No: 11342206639
 Title : THE IMPLEMENTATION OF BEHAVIORAL COUNSELING TECHNIQUE IN IMPROVING THE SOCIAL ADAPTATION AT TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH ORPHANAGE PEKANBARU "

Old age is the last period in human life in the world. Every person in his old age will also experience various changes biologically, psychologically and socially. Psychological problems are also often experienced by the elderly as among the elderly at the Tresna Werdha Khusnul Khotimah Social Orphanage, Pekanbaru. The formulation of the research problem is how the implementation of behavioral counseling techniques in increasing social adjustment at the Tresna Werdha Khusnul Khotimah Social Orphanage, Pekanbaru is. This study aims to know the implementation of Behavioral Counseling Techniques in improving social adjustment at the Tresna Werdha Khusnul Khotimah Social Orphanage in Pekanbaru. This research uses descriptive qualitative research methods. There were 5 informants in this study consisting of 1 Head of Social Institutions, 1 Social Security Secretary, and 3 care takers. Data were obtained from interviews, documentation, and observations at the Tresna Werdha Khusnul Khotimah Social Orphanage, Pekanbaru. In this study, the author also interviews with the caregiver of the Tresna Werdha Khusnul Khotimah Orphanage Pekanbaru. The results of this study state that the behavioral counseling stages at the Tresna Werdha Khusnul Khotimah Social Orphanage in Pekanbaru go through 4 stages; the first is conducting an assessment. The assessment steps carried out at the Tresna Werdha Khusnul Khotimah Social Orphanage in Pekanbaru are considered appropriate by exploring the problem directly to the main source in this case elderly people, so that it can be seen what problems happened. The Second is setting goals (goal setting). The goals set are that the elderly can do activities as before feeling comfortable while living in the orphanage and also consider the people in the orphanage like their own family. The Third is the implementation of the technique namely the modeling technique (characterization). An example of a characterizing technique that is done is where the caregiver appoints and asks one of the elderly to give an example and invites the elderly who do not want to eat to eat together. The Fourth is evaluation and termination. In this stage, the caregiver evaluates to see the level of success of the behavioral counseling techniques used. In providing modeling techniques, optimal results have been obtained from the evaluation results that have been carried out so far.

Keywords: Implementation, Behavioral Counseling, Technique, Social Adaptation.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Kajian Teori	10
1. Konseling <i>Behavioral</i>	10
2. Teknik Modeling	21
3. Penyesuaian Sosial	22
4. Panti Sosial	26
5. Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	31
B. Kajian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pikir/Struktur Cara Berpikir.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Informan	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Validitas Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
A. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	40
B. Visi dan Misi Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	41
C. Tujuan dan Sasaran Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	42
D. Tugas Pokok Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	43
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	57
BAB VI. PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Informan Penelitian	37
Tabel 5.1	Jumlah Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru	47





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.1	Bagan Organisasi.....	44
Gambar 4.2	Pembagian Tugas.....	44
Gambar 5.1	Pengasuh dan Lansia yang Sedang Bercerita	50



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hidupnya, manusia mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Sepanjang rentang hidupnya, manusia mengalami perubahan dalam perkembangannya. Salah satu tahap yang dialami manusia adalah lanjut usia atau biasa disebut dengan lansia. Usia tua adalah masa paling akhir dalam kehidupan manusia di dunia. Realitas ini sudah menjadi *sunnatullah* yang pasti dilalui oleh setiap orang jika dikaruniai usia panjang. Berbagai perubahan kondisi pun akan dialami oleh setiap orang di masa tuanya, baik secara biologis, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain akibat pertambahan usia. Karena itu, kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia lanjut usia perlu mendapat perhatian khusus agar dimungkinkan dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya.

Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia cenderung meningkat. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18%), selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77%). Sedangkan organisasi kesehatan dunia (WHO) telah memperhitungkan pada tahun 2020 jumlah lansia di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 414%. Sementara itu, angka tersebut meningkat dibanding tiga tahun lalu, yakni 72 tahun untuk warga perempuan, dan 70 tahun warga laki-laki.¹

Lanjut usia sudah tentu akan dialami oleh setiap manusia. Lansia merupakan rentang terakhir dalam kehidupan manusia. Setiap individu pasti menginginkan dapat menjalani masa tuanya dengan kebahagiaan. Namun,

¹ Lembaga Dakwah Adjhis, Jumlah Penduduk Lanjut Usia di Indonesia, dipublish pada tahun 2013 dalam <https://adjhis.wordpress.com/2013/01/21/jumlah-penduduk-lanjut-usia-lansiadi-indonesia/>, diakses pada 26 November 2019 pukul 09:19 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dikarenakan kondisi di masa tua yang mengalami berbagai kemunduran atau penurunan baik dari fungsi fisik maupun psikis maka kebahagiaan yang diinginkan oleh lansia akan sulit untuk didapatkan. Karena terjadinya penurunan dan kemunduran kondisi yang dialami lansia maka muncul berbagai permasalahan-permasalahan baru pada lansia. Permasalahan lansia terjadi karena secara fisik mengalami proses penuaan yang disertai dengan kemunduran fungsi pada sistem tubuh sehingga secara otomatis akan menurunkan pula keadaan psikologis dan sosial dari puncak pertumbuhan dan perkembangan.

Keberadaan lanjut usia seringkali dipersepsikan secara negatif dan keliru, di mana lanjut usia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini dimungkinkan karena melihat beberapa kasus lanjut usia yang hidupnya sangat tergantung kepada orang lain. Karena ketergantungan dan ketidakberdayaan lanjut usia ini kemudian disimpulkan sebagai beban dan menjadi alasan bagi keluarga tertentu untuk menitipkan mereka ke panti-panti jompo, bahkan diterlantarkan.

Kehidupan lansia sedikit banyak bergantung pada lingkungan. Karena lingkungan dapat memberikan tantangan pada lansia untuk menggunakan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta kesan umum mengenai lansia biasanya masih bersifat negatif. Dengan demikian, maka aktivitas dan sikap mandiri dari lansia akan terhambat. Lingkungan sering tidak terlalu ramah terhadap lansia, padahal lingkungan sangat menentukan kepuasan dan kebermaknaan hidup lansia.

Kasih sayang, perhatian yang cukup, dan dukungan sosial dari keluarga merupakan semangat bagi lansia dalam menjalani hidup. Kebahagiaan dan ketenangan hidup pun akan didapatkan oleh lansia yang mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan dukungan sosial dari keluarganya. Keadaan ini juga akan mendorong lansia dalam menemukan makna hidup yang lebih baik dibanding dengan lansia yang tinggal di Panti Wredha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

Lansia yang hidup di tengah keluarga dengan anak dan cucu cenderung dapat memaknai hidup, mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh semangat, optimisme, dan jauh dari perasaan hampa, mempunyai tujuan yang jelas baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, lingkungan atau masyarakat. Lansia cenderung dapat memaknai hidupnya disebabkan oleh sikap yang bersangkutan yang memandang bahwa hidupnya penting dan berharga (makna hidup), memiliki kepuasan hidup, memiliki kebebasan berkehendak, menyiapkan kematian dengan mendekatkan diri kepada Tuhan, mampu menghadapi masalah hidupnya dan tidak memiliki pikiran untuk bunuh diri, dan merasa memiliki kepantasan hidup.²

Hal itu berbeda dengan lansia yang hidup di panti. Meskipun kebutuhan fisik (sandang, papan, dan pangan) terpenuhi akan tetapi kebutuhan psikologis kurang atau bahkan tidak terpenuhi. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh keluarga membuat lansia yang tinggal di dalam Panti merasa kurang kasih sayang. Haus akan perhatian membuat lansia malas untuk tetap semangat dalam menjalani hidup. hal ini juga akan membuat lansia merasa tidak memiliki arti dalam menjalani hidup. Oleh karena itu diperlukan teknik Bimbingan dan Konseling, yakni Konseling Behavior bagi para lansia agar dapat termotivasi dan merasa memiliki arti dalam menjalani hidup di panti.

Konseling Behavioral itu sendiri merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada peserta dengan memerhatikan kemungkinan – kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai perkembangan yang optimal sehingga dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-3:

² Ratna Cahyawati, *Perbedaan Makna Hidup Pada Lansia yang Tinggal Di Panti Werdha Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga*, dalam http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-00320144.pdf, diakses pada 26 November 2019 pukul 11:26 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا
بِالصَّبْرِ ٣

“Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”. (QS: Al-‘Ashr/103: 1-3).

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat tersebut menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi.

Konseling behavioral merupakan pendekatan yang efektif dalam melakukan modifikasi pada tingkah laku para lansia yang kebutuhan psikologis kurang atau bahkan tidak terpenuhi. Pendekatan behavioristik dapat digunakan para pengurus lansia dalam membentuk perubahan tingkah laku para lansia. Konseling Behavioral mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa *respons*.

Seperti yang terjadi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru merupakan salah satu panti sosial yang menampung lansia terlantar, dengan memberikan pelayanan jasmani, rohani dan sosial serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan lansia. Panti ini berlokasi di jalan Kaharudin Nasution Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru. Berbagai macam alasan lansia memilih untuk tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru seperti sudah tidak mampu lagi mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari, status duda atau janda karena salah satu meninggal dunia dan hidup sendiri dengan cara menumpang pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

orang lain, hidup terlantar, tidak memiliki isteri dan anak. Namun alasan utama lansia memilih untuk tinggal di panti adalah karena faktor ekonomi dan sosial serta faktor kondisi fisik yang menurun sehingga membuat hidup lansia terlantar dan tanpa tahu arah tujuan hidup yang akan datang.

Meskipun hidup di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah pilihan lansia sehingga hidup lansia tidak sendiri, akan tetapi masalah psikologis masih saja mereka alami. Seperti halnya lansia masih merasa kesepian, tersisih, tidak berguna, stres, cemas, depresi dan lain sebagainya. Hal ini membuat lansia yang tinggal di Panti Wredha tidak mendapatkan ketenteraman dan kebahagiaan hidup di masa tua.

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru menunjukkan bahwa lansia yang menjadi penghuni panti belum dapat mengikuti arahan dari pengasuh dengan baik, arahan ini menyangkut mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, namun hal ini belum dapat diikuti dengan baik oleh lansia. Hasil yang diharapkan dapat merubah perilaku lansia belum dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Teknik Konseling Behavioral pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru”. Alasan pertama yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pendamping panti mengimplementasikan konseling pada para lansia agar lansia tersebut bisa mencapai taraf hidup yang wajar. Alasan kedua adalah bagaimana lansia yang tinggal di dalam Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dalam menghadapi permasalahan hidupnya, apakah cukup dengan layanan yang diberikan oleh pendamping apakah mereka juga memiliki cara tersendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba meneliti permasalahan ini dengan judul: **“IMPLEMENTASI TEKNIK KONSELING BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENYESUAIAN SOSIAL PADA PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU”

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan sebagai acuan dari penelitian agar tidak mengalami salaf tafsir dalam penggunaan istilah pada judul. Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu pelaksanaan rencana atau program yang telah disusun bagi membantu setiap kasus yang dihadapi oleh para lansia di Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru.
2. Teknik adalah cara membuat sesuatu melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kesenian.⁴
3. Konseling behavioral adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Konseling ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada pengubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif.⁵
4. Penyesuaian sosial adalah penjalinan hubungan secara harmonis atau relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi masyarakat sosial.⁶
5. Panti sosial adalah unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian

³ Rini Hidiyanti, 2013, *Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Samarinda*, <http://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20RH%20>, diakses pada tanggal 26 November 2019 pukul 12:09 WIB

⁴ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.161

⁵ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling Psikokonseling*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), hlm.321.

⁶ Chaplin J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 11.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin.⁷

C. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lansia masih merasa kesepian, tersisih, tidak berguna, stres, cemas, depresi dan lain sebagainya. Hal ini membuat lansia yang tinggal di Panti Wredha tidak mendapatkan ketenteraman dan kebahagiaan hidup di masa tua.
2. Lansia yang menjadi penghuni panti belum dapat mengikuti arahan dari pengasuh dengan baik, arahan ini menyangkut mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, namun hal ini belum dapat diikuti dengan baik oleh lansia. Hasil yang diharapkan dapat merubah perilaku lansia belum dapat dicapai dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam kajian ini dipaparkan menjadi: Bagaimana implementasi teknik konseling behavioral dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teknik konseling behavioral dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

⁷ Departemen Sosial Republik Indonesia, 2003.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktek khususnya metode bimbingan konseling yang baik dan benar, dan penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur kepustakaan.
- b. Kegunaan praktis, bagi mahasiswa dan pembimbing dapat menambah pengetahuan dan menerapkan metode bimbingan konseling yang efektif, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi peneliti yang akan datang.
- c. Kegunaan akademis, sebagai syarat meraih gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
- d. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat berpartisipasi memberi sumbangan saran.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini, secara garis besar dapat diuraikan secara singkat terdiri dari lima (5) bab dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, penegasan istilah, rumus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini akan menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, informan penelitian, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, yaitu tentang profil panti sosial, visi dan misi panti sosial serta struktur organisasi panti sosial tersebut yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan apa yang sudah diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Konseling *Behavioral*

a. Pengertian Konseling *Behavioral*

Penggunaan istilah *behavioral counseling* pertama kali dikemukakan oleh Krumboltz dari *Stanford University* pada tahun 1964. Pandangan *behavioral* didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling. Pendekatan *behavioral* berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama diganti dengan tingkah laku baru, karena manusia dipandang berpotensi berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah.⁸

Albert Bandura adalah salah seorang behavioris yang menambahkan aspek kognitif terhadap behaviorisme sejak tahun 1960. Ia seorang psikolog terkenal dengan teori belajar sosial atau kognitif social serta efikasi diri. Bandura memiliki pendapat tentang manusia dan kepribadian. Asumsinya itu adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang sabar, berfikir merasa dan mengatur tingkah lakunya sendiri. Dengan demikian manusia bukan seperti pion atau badak yang mudah sekali dipengaruhi atau dimanipulasi oleh lingkungan. Hubungan antara manusia dengan lingkungannya bersifat saling mempengaruhi satu sama lain; dan
- 2) Kepribadian yang berkembang dalam konteks sosial, interaksi satu dengan lainnya. Dengan demikian, teori kepribadian yang tepat yang mempertimbangkan konteks sosial tersebut.⁹

⁸ Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm.152

⁹ Syamsu Yusuf & Juntika Nurikhsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senada dengan bandura yang dikutip oleh Bimo Walgito bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu sendiri dari lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori yaitu:

- 1) Teori insting, menurut McDougall perilaku itu disebabkan karena insting, dan insting merupakan perilaku bawaan akan mengalami perubahan karena pengalaman;
- 2) Teori dorongan, dorongan yang berkaitan dengan organisme berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang mendorong organisme;
- 3) Teori insentif, perilaku organisme yang berperilaku karena adanya insentif;
- 4) Teori atribusi, sebab-sebab perilaku orang disebabkan dari internal dan eksternal ;dan
- 5) Teori kognitif, seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka memilih alternatif perilaku yang membawa bermanfaat.¹⁰

Teori belajar sosial bandura tentang kepribadianya didasarkan kepada formula tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik yang terus menerus antara faktor-faktor tertentu: seperti faktor internal (kognisi, persepsi, dan faktor lain yang mempengaruhi kegiatan manusia), faktor eksternal (yang didapat dari lingkungan). Teori belajar sosial menempatkan “reciprocal determinism” sebagai prinsip dasar untuk menganalisis fenomena psikososial dan berbagai tingkat yang kompleks, terentang dari perkembangan interpersonal, tingkah laku interpersonal fungsi interaksi organisme sampai kesistem sosial.

Menurut Corey, konseling behavioral (tingkah laku) berbeda dengan pendekatan – pendekatan konseling lainnya, ditandai oleh:

- 1) Pemusatan perhatian pada bentuk perilaku yang tampak dan spesifik;

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi, 2003), hlm.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kecermatan dan penguraian tujuan treatment;
- 3) Perumusan prosedur treatment yang spesifik sesuai dengan masalah; dan
- 4) Penafsiran objektif terhadap hasil terapi.¹¹

Bandura dalam Corey, menyatakan bahwa semua pengalaman yang didapat dari hasil belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek berikut konsekuensinya. Dengan pemberian contoh, klien akan belajar dari orang lain yang menjadi objek. Klien akan belajar dari sisi negatif dan positif yang dimiliki objek. Jika objek memperoleh banyak sisi negatif terhadap suatu kejadian, maka klien belajar untuk tidak mendekati sisi negatif objek yang dicontoh.¹²

Konsep dasar teori Behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner dan Ziegler, pandangan tentang manusia:

- 1) Menyatakan bahwa manusia, bahwa perilaku manusia pada dasarnya sangat tergantung pada faktor internal seperti sifat dan lain-lain .dan bahwa perilaku yang dimiliki manusia adalah sebagai hasil dari pengkondisian lingkungan dimana manusia berada; dan
- 2) Manusia sehat/menyimpang tidak ada batasan yang jelas mengenai pribadi yang sehat atau tidak sehat.¹³

Menurut Krumboltz yang dikutip oleh Gantina Komalasari, ada ciri-ciri utama konseling behavioral adalah sebagai berikut:

- a) Proses pendidikan, konseling membantu konseli mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalahnya;
- b) Teknik dirakit secara individual, teknik konseling pada setiap konseli berbeda-beda tergantung pada masalah dan karakteristik konseli; dan
- c) Metodologi ilmiah, konseling behavioral dilandasi oleh metode ilmiah dalam melakukan asesmen dan evaluasi konseling.¹⁴

¹¹ Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.150

¹² *Ibid*, hlm.152

¹³ Zainal Aqib, *Ibid*, hlm.169

¹⁴ Gantina komalasari, *Op.Cit*, hlm.153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konseling *behavioral* dikenal juga dengan modifikasi perilaku yang diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku dapat pula sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip belajar hasil eksperimen pada perilaku manusia. Menurut Corey, modifikasi perilaku memiliki kelebihan dalam menangani masalah-masalah yang dialami oleh individu, yaitu:

- 1) Langkah-langkah dalam modifikasi perilaku dapat direncanakan terlebih dahulu dengan konseli;
- 2) Perincian pelaksanaan dapat diubah selama treatment disesuaikan dengan kebutuhan konseli;
- 3) Berdasarkan evaluasi berubah teknik gagal memberikan perubahan pada konseli. Teknik dapat diganti dengan teknik lain;
- 4) Teknik-teknik konseling dapat dijelaskan dan diatur secara rasional dan diperdiksi atau dievaluasi secara objektif; dan
- 5) Waktu yang dibutuhkan lebih singkat.¹⁵

b. Tujuan Konseling Behavioral

Tujuan konseling behavioristik adalah untuk membantu klien membuang respon-respon yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon baru yang lebih sehat. Terapi menurut Corey ditandai oleh:

- 1) Berfokus pada perilaku tampak dan spesifik;
- 2) Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan terapeutik;
- 3) Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai masalah klien; dan
- 4) Penaksiran objektif atas tujuan terapeutik.

Sedangkan menurut Corey, Menyatakan bahwa tujuan konseling behavioristik adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu klien untuk lebih asertif dan mengekspresikan pikiran dan hasratnya dalam situasi yang membangkitkan tingkah laku asertif;

¹⁵ *Ibid*, hlm.154

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Membantu klien dalam menghapus ketakutan-ketakutan yang tidak realistis yang menghambat diri klien dan keterlibatan dalam peristiwa sosial; dan
- 3) Membantu klien dalam menghapus konflik batin yang menghambat klien dari putusan-putusan yang penting dalam kehidupannya.

Tujuan konseling behavioral berorientasi pada pengubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk:

- a) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar;
- b) Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif;
- c) Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum di pelajari;
- d) Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (adjustive);
- e) Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan; dan
- f) Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.¹⁶

Menurut Krumboltz dalam Ray Coledge, mengemukakan tiga prinsip dalam membentuk tujuan dalam proses konseling.

- a) Setiap tujuan disesuaikan pada tiap klien;
- b) Tujuan tidak harus memenuhi nilai-nilai konselor, namun setidaknya tujuan tersebut harmonis; dan
- c) Sasaran yang ingin dicapai harus dapat diamati.

Selain dalam proses konseling ditentukan tujuan yang ingin dicapai, setiap klien yang terlibat dalam proses konseling juga memiliki tujuan individu antara lain:

- a) Mengendalikan perilaku yang tidak tepat;
- b) Memperkuat tingkah laku yang lebih sesuai;
- c) Mengurangi atau menghilangkan tingkah laku yang menyimpang;

¹⁶ *Ibid*, hlm.156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Menaklukkan kelemahan reaksi cemas;
- e) Mencapai kemampuan untuk tetap bersikap tenang;
- f) Mempunyai kapasitas untuk bersikap asertif;
- g) Memiliki keterampilan sosial yang baik;
- h) mencapai kompetensi dan fungsi seksual; dan
- i) Memiliki pengendalian diri.¹⁷

c. Peran dan Fungsi Konselor

Peran konselor dalam konseling behavioral berperan aktif, direktif dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan solusi dari persoalan individu. Konselor *behavioral* biasanya berfungsi sebagai guru, pengarah dan ahli yang mendiagnosa tingkah laku yang maladaftif dan menemukan prosedur yang mengatasi permasalahan tingkah laku individu. Dalam proses konseling konseli yang menentukan tingkah laku yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara untuk mengubahnya.¹⁸ Selain itu, konselor juga sebagai model bagi kliennya. Menurut Bandura bahwa proses belajar terjadi melalui pengalaman langsung yang didapat melalui observasi langsung terhadap tingkah laku orang lain.

d. Tahap-tahap Konseling Behavioral

Tingkah laku yang bermasalah dalam konseling *behavioral* adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*). Konseling *behavioral* memiliki empat tahap yaitu:

- 1) Melakukan asesmen (*assessment*) tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Asesmen dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli. Kanfer dan Salow, menyatakan terdapat tujuh informasi yang dicari dalam asesmen.
 - a) Analisis tingkah laku yang bermasalah yang dialami konseli adalah tingkah laku khusus;

¹⁷ Yuni Rosita, *Pelaksanaan Konseling Behavioral dalam Mengatasi Phobia Kucing Seorang Klien Dirasamala 2 Mneteng, Jakarta Selatan*, (Jakarta: Dakwah, 2008), hlm.10

¹⁸ Gantina Komalasari, *Op.Cit*, hlm.156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Analisis situasi yang di dalamnya masalah konseli terjadi, analisis ini mencoba untuk mengidentifikasi peristiwa yang mengalami tingkah laku yang mengikutinya sehubungan dengan masalah konseli;
- c) Analisis motivasi anal;
- d) Analisis *self control*, tingkatan kontrol diri konseli terhadap tingkah laku bermasalah yang di telusuri bagaimana kontrol dilatih atas kejadian yang menghasilkan *self control*;
- e) Analisis hubungan sosial, yaitu orang lain dekat dengan kehidupan konseli diidentifikasi juga hubungannya orang tersebut dengan konseli; dan
- f) Analisis lingkungan fisik sosial budaya.

Dalam kegiatan asesmen ini konselor melakukan analisis ABC

A= *Antecedenta* (pencetus perilaku)

B= *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan)

Tipe tingkah laku Frekuensi tingkah laku Durasi tingkah laku Intensitas tingkah laku. Data tingkah laku menjadi data awal yang akan dibandingkan dengan data tingkah laku setelah intervensi.

C= *consequence* (konsekuensi atau akibat perilaku tersebut).

2) Menetapkan tujuan (*goal setting*)

Konselor dan konseli menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan di analisis. Menurut Burks dan Engelkes, menyatakan bahwa *fase goal setting* atas tiga langkah yaitu, (a) membantu konseli untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan yang diinginkan; (b) memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar yang dapat di terima dan ukur; dan (c) memecahkan tujuan ke dalam sub tujuan dan menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hlm.160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Implementasi teknik (*technique implementation*), Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli dalam implementasi perubahan tingkah laku antara baeseline data dengan data bintervensi.
- 4) Evaluasi dan pengakhiran, Evaluasi konseling behavioral merupakan proses yang berkesinambungan dibuat atas dasar apa yang konseli perbuat. Tingkah laku konseli digunakan untuk dasar mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan. Terminasi lebih dari sekadar mengakhir konseling. Terminasi meliputi: (1) menguji apa yang konseli lakukan terakhir; (2) mengeksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling kebutuhan; (3) membantu konseli mentransfer apa yang dipelajari dalam konseling tingkah laku konseli; dan (4) memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku konseli.²⁰ Selanjutnya konselor dan konseli mengevaluasi implementasi teknik yang telah dilakukan serta menentukan lamanya intervensi dilaksanakan sampai tingkah laku yang diharapkan menetap.

Proses konseling merupakan proses belajar, seorang konselor harus bisa membantu terjadinya proses belajarnya tersebut, dan konselor aktif bertugas untuk:

- 1) Merumuskan masalah yang dialami klien dan menetapkan apakah konselor dapat membantu pemecahannya atau tidak;
- 2) Memegang sebagian besar tanggung jawab atas kegiatan konseling, khususnya tentang teknik-teknik yang digunakan dalam konseling; dan

²⁰ *Ibid*, hlm.160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mengontrol proses konseling dan bertanggung jawab atas hasil-hasilnya.²¹

e. Teknik-teknik Konseling *Behavioral*

Terapi perilaku sangat berbeda dengan pendekatan-pendekatan konseling yang lain. Terapi *behavioral* menurut Corey, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemusatan perhatian kepada tingkah laku;
- 2) Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment yang spesifik dan sesuai dengan masalah;
- 3) Perumusan prosedur treatment, treatment yang spesifik dan sesuai dengan masalah; dan
- 4) Penaksiran objektif atas hasil terapi.²²

Dalam pendekatan konseling *behavioral* terdapat Teknik-teknik yang dipakai dalam proses konseling dalam membantu memecahkan klien. Menurut Abimanyu, menyatakan metode konseling menjadi empat teknik yaitu: teknik modeling; teknik relaksasi; teknik desensitisasi sistematis; latihan asertif.

Beberapa teknik yang dipergunakan dalam pendekatan *behavioristic* adalah sebagai berikut:

1. Teknik Modeling

Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan oleh konselor kepada klien. Yang menyatakan bahwa semua pengalaman secara langsung yang di dapat dari hasil belajar dapat dengan cara melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung secara objek,

2. Teknik relaksasi

Relaksasi adalah kembalinya otot keadaan istirahat setelah kontraksi, teknik ini adalah suatu bentuk terapi yang dilakukan konselor untuk menekankan pada klien tentang bagaimana releks.

²¹ Sulistyarni dan Muhammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm.200

²² Zainal Aqib, *Op.Cit*, hlm.150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teknik disensitisasi sistematis

Teknik ini merupakan perpaduan beberapa teknik seperti, memikirkan sesuatu, menenangkan diri dan membayangkan sesuatu. Konselor berusaha untuk menanggulangi ketakutan dan kecemasan yang di hadapi klien.

4. Teknik latihan asertif

Teknik ini sangat efektif jika dipakai untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan rasa percaya diri, mengungkapkan diri atau ketegasan diri.²³

Seperti telah dipaparkan atau dijelaskan tersebut bahwa perilaku manusia ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Yaitu dengan pembentukan perilaku yang masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Misalnya, kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin. Sebagai panutan yang dipimpinnya hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan modeling atau contoh.²⁴

Dengan pendapat tersebut bahwa pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh. Dengan demikian peneliti telah menggunakan salah satu teknik yang sudah dijelaskan tersebut bahwa konseling *behavioral* menggunakan salah satu teknik yaitu teknik modeling.

f. Prinsip Kerja Teknik Konseling *Behavioral*

Ada beberapa prinsip kerja teknik konseling *behavioral* antara lain:

- 1) Memodifikasi tingkah laku dengan memberikan penguatan, agar klien terdorong untuk mengubah tingkah lakunya, penguatan tersebut hendaknya mempunyai daya yang cukup kuat dan dilaksanakan secara sistematis dan nyata-nyata ditampilkan melalui tingkah laku klien;

²³ Zainal Aqib, *Op.Cit*, hlm.151

²⁴ Bimo Walgito, *Op.Cit*, hlm.19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengurangi frekuensi berlangsungnya tingkah laku yang tidak diinginkan;
- 3) Memberikan penguatan terhadap suatu respon yang akan mengakibatkan terhambatnya kemunculan tingkah laku yang tidak diinginkan;
- 4) Mengondisikan perubahan tingkah laku melalui pemberian contoh atau model (film, *tape recorde*, atau contoh nyata langsung);
- 5) Merencanakan prosedur pemberian penguatan terhadap tingkah laku yang diinginkan dengan sistem kontrak. Penguatannya dapat berbentuk materi maupun keuntungan sosial.²⁵

g. Aplikasi Teori *Behavioral* Dalam Konseling

Hal yang paling penting untuk mengawali pendekatan behavior itu sendiri adalah mengembangkan kehangatan kepada klien, empati, simpati, dan *supportive*. Correy menjelaskan bahwa proses konseling yang terbangun dalam *behavioral* terdiri dari empat hal yaitu: (a) tujuan terapis diarahkan pada memformulasikan tujuan secara spesifik, jelas, konkrit, dimengerti dan diterima oleh konseli dan konselor; (b) peran dan fungsi konselor/terapis adalah mengembangkan keterampilan menyimpulkan, *reflection*, *clarifikation*, dan *open-ended questioning*; (c) kesadaran konseli dalam melakukan terapi dan partisipasi konselor ketika proses terapi berlangsung akan memberikan pengalaman positif pada konseli dalam terapi; dan (4) memberikan kesempatan pada konseli karena kerjasama dan harapan positif dari konseli akan membuat hubungan terapis lebih efektif. Sedangkan menurut Woolfe dan Dryden menegaskan bahwa dalam kerangka hubungan antara konselor-konseli secara bersama-sama harus konsisten dalam hal, pertama: konseli diharapkan untuk memiliki perhatian positif (minat), kompetisi (pengalaman), dan aktivitas (bimbingan); kedua

²⁵ Sulistyarini dan Muhammad Jauhar, *Op.Cit*, hlm.202

konselor tetap konsisten dalam perhatian positif, *self-disclosure* (*engagement*) dan kooperatif (berorientasi pada tujuan konseli).²⁶

2. Teknik Modeling

a. Pengertian Teknik Modeling

Beralih dari salah satu teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial, terdapat pula teori behavior modeling yang berakar dari teori belajar sosial yang telah dimulai pada tahun 50-an. Teori Behavior modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe modeling, yaitu: modeling tingkah laku baru yang dilakukan yang melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima secara sosial, dan individu memperoleh tingkah laku baru.

Penokohan (*Modeling*) adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.

b. Macam-macam penokohan (modeling)

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa macam-macam modeling yaitu:

- 1) Penokohan nyata (*live model*) seperti : terapis, guru anggota yang di kagumi oleh keluarganya dijadikan model oleh konseli;
- 2) Penokohan simbolik (*symbolic modeling*) seperti: tokoh yang di lihat melalui film, video atau media lain; dan

²⁶ Sigit Sanyata, *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik*, Dalam Konseling, Jurnal Paradigma, Vol VII, No, 12 (Juli 2012), hlm.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Penokohan ganda (*multiple model*) seperti: terjadi dalam kelompok seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap setelah mengamati anggota lain bersikap.

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramat, menggeneralisasikan berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe modeling yaitu:

Menurut Rochayatun Dwi Astuti, ada tiga tipe-tipe modeling yaitu:

- 1) Modeling tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap tingkah laku yang diterima secara sosial individu memperoleh tingkah laku baru. Modeling mengubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah laku model yang tidak diterima sosial akan tingkah model itu diganjar atau dihukum;
- 2) Modeling simbolik yaitu modeling melalui film dan televisi yang menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku; dan
- 3) Model kondisioning banyak yang dipakai Untuk mempelajari respon emosional yang mendapat penguatan Muncul respon emosional yang sama dan ditujukan ke obyek yang ada didekatnya saat ia mengamati model.

3. Penyesuaian Sosial

a. Pengertian Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah penjalinan hubungan secara harmonis atau relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi masyarakat sosial.²⁷

Menurut Walgito bahwa di dalam hubungan atau interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan orang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian dengan orang lain atau

²⁷ Chaplin J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaliknya. Pengertian penyesuaian ini dalam arti yang luas yaitu bahwa individu dapat melibatkan diri dengan keadaan sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai dengan apa yang diinginkan individu yang bersangkutan.²⁸

Callhoun dan Accocella mendefinisikan bahwa penyesuaian sosial sebagai interaksi yang kontinyu dengan diri sendiri, orang lain, dan dunia atau lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Mu'tadin, penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk mematuhi norma-norma dan peraturan sosial kemasyarakatan.²⁹

Menurut Mahmud bahwa penyesuaian yang baik adalah penyesuaian yang memuaskan motif-motif untuk hidup, sosial dan motif-motif yang lebih tinggi secara bersama-sama dengan tingkah laku dan perbuatan yang efektif dalam dunia yang nyata.³⁰

Sedangkan menurut Hurlock yang dimaksud dengan penyesuaian sosial itu sendiri adalah keberhasilan penyesuaian diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.³¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Menurut Mahmud menyebutkan beberapa faktor dalam memperbaiki penyesuaian sosial, antara lain:³²

1) Berpartisipasi di dalam masyarakat

Aktifitas sosial itu sama pentingnya dengan aktifitas individual, orang yang berada dalam satu kelompok akan lupa dengan masalah-masalah yang dialaminya dan menemukan kepuasan karena saling bertukar pikiran, bekerjasama dan sebagainya.

2) Memiliki hubungan yang penuh kepercayaan dengan orang lain

²⁸ Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 67.

²⁹ Calhoun, J. F., dan Accocella J. R., *Psikologi tentang Penyelesaian dan Hubungan Kemanusiaan*, (Semarang: IKIP Press, 1995), hlm. 14.

³⁰ Mahmud, M.D, *Psikologi suatu pengantar*, (Yogyakarta: BPFP, 1990), hlm. 228.

³¹ Hurlock, E. B., *Perkembangan Anak*, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 287.

³² Mahmud, M.D, *Psikologi suatu pengantar*, (Yogyakarta: BPFP, 1990), hlm. 230-232.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satu diantara cara-cara terbaik untuk mengurangi ketegangan adalah membicarakan kesulitan-kesulitan sendiri dengan seorang karib, dengan demikian dia bebas mengungkapkan perasaan malu dan takutnya.

3) Bersikap Objektif

Orang yang bersikap objektif tidak menutup mata terhadap kenyataan, keinginan-keinginannya, tidak membutakannya, karena itu dia dapat memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang ada di sekitarnya untuk memuaskan dorongan-dorongannya dengan baik.

4) Berusahalah mengerti dan memahami

Orang yang *well-adjusted* berusaha bersikap objektif bukan saja terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap lingkungannya.

5) Jangan terlalu bersikap serius

Orang yang *well-adjusted* dapat menertawakan dirinya sendiri, dapat melihat hal-hal yang aneh pada tingkah lakunya.

6) Hidup pada saat sekarang

Untuk penyesuaian yang baik orang perlu sekali hidup di dalam dan dengan situasi sebagaimana adanya serta mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam situasi-situasi tersebut. Mencemasi masa depan dan menyesali masa lalu tidak akan membantu seseorang memecahkan persoalan yang dihadapinya.

c. Kriteria Penyesuaian Sosial

Hurlock menyebutkan terdapat empat kriteria dalam menentukan sejauhmana penyesuaian sosial seseorang mencapai ukuran baik, yaitu sebagai berikut:³³

1) Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku yang nyata (*overt performance*)

Perilaku sosial individu sesuai dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu akan diterima sebagai anggota kelompok. Bentuk dari penampilan nyata adalah

³³ Hurlock, E, B., *Perkembangan Anak*, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 287.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) aktualisasi diri yaitu proses menjadi diri sendiri, mengembangkan sifat-sifat dan potensi diri; (2) keterampilan menjalin hubungan antar manusia yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan berorganisasi; dan (3) kesediaan untuk terbuka pada orang lain, yang mana sikap terbuka adalah sikap untuk bersedia memberikan dan sikap untuk bersedia menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain. Penampilan nyata yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan ia diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

2) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa. Bentuk dari penyesuaian diri adalah (1) kerja sama dengan kelompok yaitu proses beregu (berkelompok) yang mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat; (2) tanggung jawab yaitu sesuatu yang harus kita lakukan agar kita menerima sesuatu yang dinamakan hak; dan (3) setia kawan yaitu saling berbagi, saling memotivasi dalam kebaikan. Artinya bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

3) Sikap sosial

Individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial. Bentuk dari sikap sosial adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, berempati, dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Sikap sosial artinya individu mampu menunjukkan sikap yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan peranannya dengan baik dalam kegiatan sosial.

4) Kepuasan pribadi

Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial. Bentuk dari kepuasan pribadi adalah kepercayaan diri, disiplin diri dan kehidupan yang bermakna dan terarah. Kepuasan pribadi, ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

4. Panti Sosial

a. Pengertian Panti Sosial

Panti jompo atau yang lebih dikenal dengan Panti Sosial adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Depsos yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial (Pasal 1 Kep. Mensos no.22/1995). Tugasnya adalah memberikan pelayanan kesejahteraan sosial dan rehabilitasi social bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pelayanan Lanjut Usia dalam panti adalah proses bantuan pertolongan, perlindungan, bimbingan, santunan dan perawatan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana dalam panti yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Lanjut Usia.³⁴

Adapun peran dan fungsi dari Panti Sosial Tresna Werdha itu sendiri adalah memberikan pelayanan dan perlindungan sosial dalam upaya memenuhi hak dan kewajiban terhadap Lanjut Usia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Usia Lanjut. Beberapa peran dan fungsi panti sosial lainnya juga dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 6

³⁴ Puslitbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Harmoni; Jurnal Multikultural dan Multireligius* (Jakarta: CV. Maloho Jaya Abadi, 2009), hlm. 91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahun 1974 Pasal 3 ayat 1 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial menjelaskan tugas-tugas pemerintah ialah: a) menentukan garis kebijakan yang diperlukan untuk memelihara, membimbing dan meningkatkan usaha kesejahteraan sosial; b) memupuk, memelihara, membimbing dan meningkatkan kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial masyarakat; c) melakukan pengamanan dan pengawasan pelaksanaan usaha-usaha kesejahteraan sosial.³⁵

Demikian pula dalam Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dalam Bab V Pasal 12 tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi Lanjut Usia tidak potensial di antaranya: a) pelayanan keagamaan dan mental spritual; b) pelayanan kesehatan; c) pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum; d) pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; e) perlindungan sosial.³⁶

Selain itu panti sosial merupakan lembaga utama yang merupakan tempat pelaksanaan tugas pekerja sosial yang menggunakan metode pekerja sosial sebagai metode pokok dalam melaksanakan fungsinya. Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Panti sosial merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang berfungsi melaksanakan kegiatan bimbingan sosial, pemulihan sosial, penyantunan sosial, dan pemberian bantuan sosial.

Menurut Friedleander sebagaimana yang dikutip Setyabudi, bahwa:

Panti harus merupakan tempat dimana penerima pelayanan dapat mempeoleh cara hidup yang baru dalam kehidupan bersama rekan-rekannya memperoleh pengalaman diri hidup berkelompok,

³⁵ Puslitbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Harmoni*, hlm. 92

³⁶ Puslitbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Harmoni*, hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh pemeliharaan kesehatan yang baik, memperoleh tambahan makan yang bergizi, memperoleh suasana diberikan.³⁷

Selain itu panti sosial merupakan lembaga yang memang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial yang menggunakan profesi pekerja sosial dalam memberikan pelayanan baik bersifat preventif, akuratif maupun promotif kepada klieannya secara khusus serta masyarakat pada umumnya.

b. Landasan Hukum Keberadaan PSTW

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 tentang kesejahteraan Lanjut Usia disebutkan: “Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara 1999-2004 di sektor kesehatan dan kesejahteraan sosial disebutkan bahwa membangun apresiasi terhadap penduduk Lanjut Usia dan veteran untuk menjaga harkat dan martabatnya serta memanfaatkan pengalamannya.³⁸

Adapun sejumlah landasan hukum terkait keberadaan Panti Sosial Tresna Werdha adalah sebagai berikut:³⁹

a. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Pasal 34: Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara Negara
 Pasal 27 ayat 2: Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

b. Undang-Undang No. 4 tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan lansia terlantar.

c. Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial.

³⁷ Tony Setyabudi, *Manusia Lanjut Usia* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), hlm. 4

³⁸ Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia-Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Departemen Sosial RI, *Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*, Jakarta, 2006, hlm. 92

³⁹ Puslitbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Harmoni*, hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Keputusan Menteri Sosial RI No. 41/HUK/KEP/IX/1979 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi susunan organisasi dan Tata kerja panti dan Sarana di Lingkungan Departemen Sosial Propinsi.
- e. Keputusan Menteri Sosial RI No.6/HUK/1989 tentang organisasi dan Tata kerja Panti di lingkungan Departemen Sosial
- f. Keputusan Menteri Sosial RI No. 16/HUK/1983 tentang Struktur dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi.
- g. Keputusan Menteri Sosial RI No. 22/HUK/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di lingkungan Departemen Sosial.
- h. Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Upaya Pelaksanaan Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- j. Keputusan Presiden RI Nomor 52 Tahun 2004 tentang Komisi Nasional Lanjut Usia.
- k. Keputusan Menkokesra. Nomor 15/Kep/Menko/Kesra/IX/1994 tentang Panitia Nasional Lanjut Usia.
- l. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 75/HUK/2006 tentang Pedoman Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Lingkungan Departemen Sosial RI.
- m. Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom: Pasal 2 ayat (3) angka 12 huruf c berbunyi : penetapan pedoman pelayanan dan rehabilitasi serta bantuan sosial dan perlindungan sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial (merupakan kewenangan Pemerintah Pusat); dan Pasal 3 ayat (5) angka 11 Bidang Sosial huruf a berbunyi: mendukung upaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan pelayanan sosial (merupakan kewenangan Propinsi).⁴⁰

c. Program Kesejahteraan Sosial di PSTW

1) Program Bimbingan

- a) Bimbingan fisik meliputi kegiatan senam dan olahraga yang dilakukan setiap hari pada pagi hari. Walaupun mereka berada pada lanjut usia namun stamina fisik mereka harus tetap terjaga.
- b) Bimbingan mental dan sosial. Pada bimbingan mental ini para lansia diharapkan dapat tetap membangun mental dan psikologi mereka dengan harapan mereka tidak merasa terasingkan walaupun berada di dalam panti sosial sehingga mereka tetap semangat dalam menjalani hidup. Para lansia yang mempunyai masalah juga dapat berkonsultasi dengan para petugas untuk mendapatkan pemecahan masalahnya. Di dalam panti sosial ini juga terdapat bimbingan sosial yang meliputi aspek kemandirian bagi para lansia yang ditanamkan kepada mereka sehingga kebutuhan keseharian mereka tetap dapat terpenuhi.
- c) Bimbingan keterampilan. Bimbingan keterampilan yang diberikan bagi para lansia yaitu meliputi keterampilan menjahit, membuat kerajinan tangan bungabunga, membuat keset dan lain-lain sehingga para lansia dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki para lansia dalam menyalurkan bakat lansia dan dapat membantu menghilangkan kejenuhan selama berada di dalam panti.
- d) Bimbingan rohani (mental keagamaan). Di dalam panti sosial ini pula para lansia tetap diberikan bimbingan piritual yang meliputi bimbingan keagamaan yang diharapkan para lansia tetap merasa mendapatkan ketenangan jiwa dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

2) Program Pelayanan

⁴⁰ Puslitbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Harmoni*, hlm. 92-96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pemeriksaan kesehatan dan obat-obatan.
- b) Pengawasan rutin terhadap kelayan dalam panti.
- c) Pengurusan pemakaman terhadap kelayan yang meninggal dunia.
- 3) Program Penyantunan
 - a) Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan.
 - b) Alat dan bahan kebersihan pelayanan dan wisma.
 - c) Kelengkapan wisma serta sarana prasarana lainnya.
 - d) Penanganan permasalahan sosial Lanjut Usia oleh para pekerja professional.
 - e) Lanjut Usia yang memasuki masa udzur/bed rest dirawat oleh tenaga perawat dan pramu werdha di ruang rawat khusus.

5. Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Dahulunya Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru didirikan tahun 1981. Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan Januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 422 orang dan pada saat ini lanjut usia yang berada pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah sebanyak 80 orang kelayan. Panti jompo tersebut hanya menampung 80 orang lansia baik berasal dari luar maupun dalam daerah.

Pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru hingga Oktober 2019 terdapat 75 orang lansia binaan panti tersebut, yang mana lansia binaan panti tersebut laki-laki dan perempuan dan berusia dari 60 tahun hingga lebih dari 90 tahun, hal ini mengikuti peraturan yang sudah tertera di panti yakni syarat untuk masuk menjadi binaan panti sudah harus berumur 60 tahun keatas.⁴¹

Para Lansia berasal dari daerah yang berada di provinsi Riau dan juga di luar Provinsi Riau yakni Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten

⁴¹ <https://riaueksis.com/read-1-10665-2019-10-26-kunjungi-yayasan-panti-sosial-tresna-werdha-khusnul-khotimah-sahabat-pondok-ijo-2-dan-pwi-riau-peduli--bagikan-100-paket-makan-siang.html>, diakses pada tanggal 27 November 2019 pukul 09:35 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, dan Sumatera Barat dan juga etnis mereka Melayu dan Minang. Untuk pendidikan para lansia ini rata-rata hanya sampai kejenjang Sekolah Dasar (SD) dan bahkan ada yang sama sekali tidak pernah sekolah. Lama nya para lansia ini tinggal di PSTW Khusnul Khotimah ini ada yang belum mencapai satu tahun dan ada juga yang lebih dari lima tahun. Selanjut nya untuk masalah sosial ekonomi keluarga lansia, ada yang berasal dari keluarga yang ekonomi nya tinggi yang mana keluarganya ada yang bekerja di instansi-instansi pemerintah, memiliki kebun yang luas, dan ada juga yang hanya dari keluarga yang ekonominya rendah dengan pekerjaan yang hanya sebagai petani dan itupun lahan orang lain.

B. Kajian Terdahulu

Sebagai usaha untuk menghindari asumsi plagiat dan sekaligus sebagai penegas bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai implementasi Teknik Konseling Behavioral pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, maka berikut ini akan disajikan beberapa pustaka sebagai bahan rujukan.

1. Radhiya Bustan dan Djufri Halim, Program Studi Healing & Counseling, Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia, (2012), Pelayanan Konseling pada Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bangun Daya I–Kedoya Jakarta Barat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hasil kegiatan konseling ini secara umum klien berpendapat positif terhadap kegiatan konseling yang telah dilaksanakan selama 3 bulan ini. Dari kuesioner yang diberikan pada 17 klien, diperoleh hasil hampir semua responden sudah mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan konseling. Konseling yang sudah dilakukan dapat merubah pola pikir klien menjadi lebih termotivasi untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, menambah pemahaman klien mengenai konsep kehidupan sosial dalam pandangan Islam, hak dan kewajiban sebagai warga negara yang dilindungi oleh negara dan wajib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mematuhi peraturan yang ada, menghindari perilaku yang maladaptif, baik fisik maupun psikologis yang dapat merusak masa depan, serta mampu menggali potensi diri dan motivasi untuk meningkatkan kondisi kehidupannya, sehingga dapat lebih kreatifitas dan produktif. Proses konseling Alhamdulillah dapat dikatakan memuaskan. Karena intervensi yang kami lakukan sudah dapat teraplikasikan oleh klien. Walau tidak seluruhnya, akan tetapi mereka sudah mulai menunjukkan adanya perubahan. Dan itulah tujuan dan harapan kami dalam pengabdian masyarakat ini pada para WBS yang ada di Panti Sosial Bangun Daya I, Kedoya –Jakarta Barat.⁴²

2. Ardian Kusuma Putra, Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2020), Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self-Management* Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses konseling behavioral dengan teknik *self management* di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen, terdapat Tahapan konseling behavioral dengan teknik *self management* tersebut seperti *assesment*, pemberian *treatment* berupa motivasi dan implementasi teknik *self management*, dan yang terakhir masuk ke tahap CC (*case conference*). Namun terdapat ketidak kesesuaian antara proses implementasi teknik *selfmanagement* di lapangan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.⁴³
3. Hermi Pasmawati, Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu (2017), Pendekatan Konseling Untuk Lansia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam bimbingan dan konseling sebenarnya ada sepuluh pendekatan yang digunakan untuk menganalisis permasalahan klien, namun disini ada tiga pendekatan yang cukup relevan digunakan dalam proses konseling pada lansia, karena dianggap cukup sesuai dengan kondisi keterbatasan lansia.

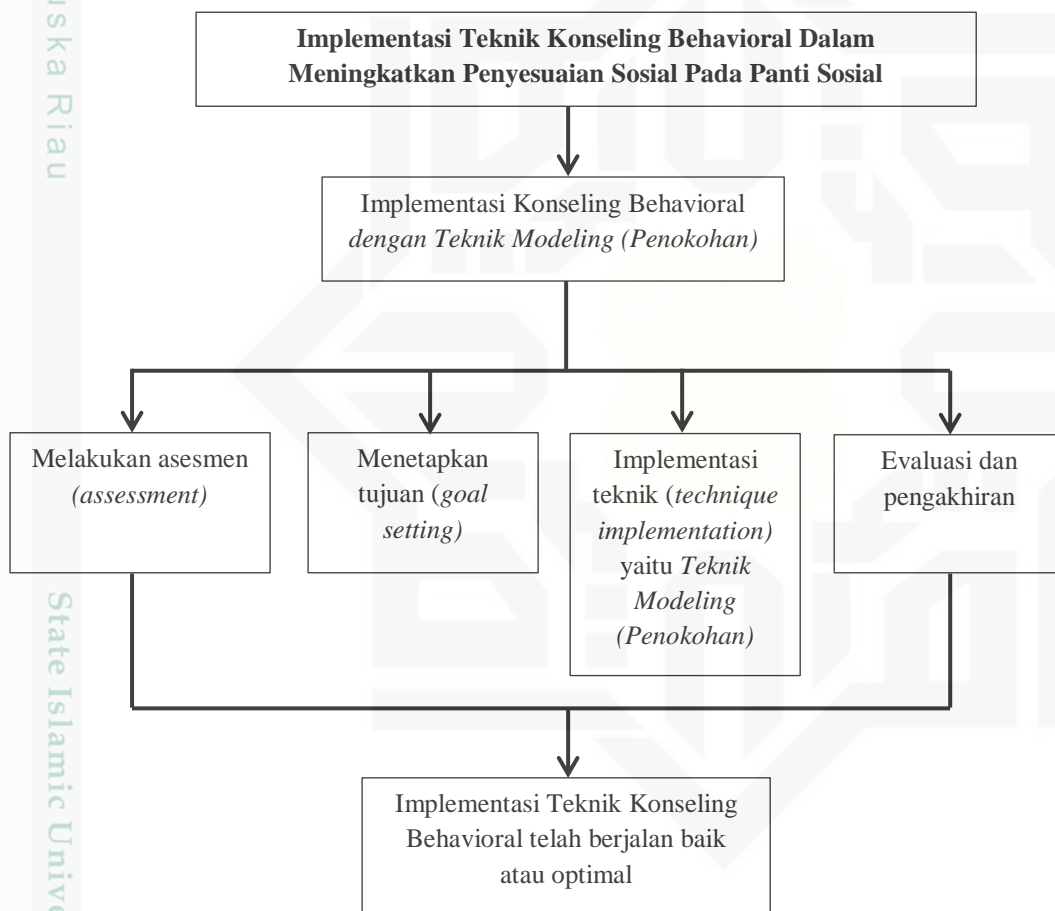
⁴² Radhiya Bustan dan Djufri Halim, Pelayanan Konseling pada Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bangun Daya I–Kedoya Jakarta Barat, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol . 1, No. 3, Maret 2012, h. 158-167.

⁴³ Ardian Kusuma Putra, Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self-Management* Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen, *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No. 1, Januari-Juni 2020, h. 12-20

Di samping itu penggunaan ketiga teknik ini bukan berarti untuk teknik yang lain tidak bisa digunakan dalam konseling terhadap lansia, namun berdasarkan dari kecenderungan permasalahan umum yang hampir dialami oleh lansia adalah terkait dengan kondisi fisik yang sudah menurun dan permasalahan lainnya.⁴⁴

C. Kerangka Pikir/Struktur Cara Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber: Rosjidan⁴⁵

Dari kerangka pemikiran di atas, diketahui bahwa implementasi teknik konseling behavioral dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada panti

⁴⁴ Hermi Pasmawati, Pendekatan Konseling Untuk Lansia, *Syi'ar*, Vol. 17, No. 1, Februari 2017, h. 49-60.

⁴⁵ Cantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011).

sosial yaitu: pertama, adanya pelaksanaan implementasi yaitu Melakukan asesmen (*assessment*), Menetapkan tujuan (*goal setting*), Implementasi teknik (*technique implementation*) yaitu Teknik *Modeling* (*Penokohan*) dan Evaluasi dan pengakhiran, dan kedua, panti sosial telah optimal melaksanakan implementasi Teknik Konseling Behavioral.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang (atau setelah dilakukan konseling) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁴⁶ Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan dapat tercapai.⁴⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan metode penelitian kualitatif yaitu digolongkan kepada penelitian lapangan (*field research*) pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekatkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku, yang dapat diamati dari satu individu dari sudut pandang yang komprehensif.

Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan bagaimana implementasi teknik konseling behavioral dalam bimbingan dan konseling di Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Jompo Khusnul Khotimah Pekanbaru Jalan Kaharudin Nasution.

2. Waktu Penelitian

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan insyaallah akan dilakukan pada bulan Desember 2020 - Januari 2021.

⁴⁶ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.181

C. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁴⁸

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 5 orang pengurus dijadikan sebagai informan yaitu:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Panti Sosial	1
2	Sekretaris Panti Sosial	1
3	Pengasuh	3
Jumlah		5

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁹

Wawancara ini akan dilakukan kepada para pelayan dan para lansia di Panti Sosial Khusnul Khotimah Pekanbaru.

b. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan. Teknik observasi non-partisipan yaitu observasi dimana periset tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti.⁵⁰

c. Dokumentasi

⁴⁸ Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 97.

⁴⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.71.

⁵⁰ *Ibid*, hlm.110.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik pengumpulan data yang ketiga pada penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi, tujuannya untuk melengkapi informasi dalam pengisian data. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹

E. Validitas Data

Untuk menguji valitas data yang telah dikumpulkan, penelitian akan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keahlian data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda dan instrument yang berbeda pula.⁵² Adapun macam-macam triangulasi sebagai berikut:

a. Sumber

Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

b. Metode

Metode adalah mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

c. Teori

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Dalam penelitian ini untuk menguji validasi data akan menggunakan sumber yaitu membandingkan hasil data penelitian yang diperoleh dari

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.349

⁵² Lexy J. Maleong, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.56

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

narasumber satu kemudian dibandingkan dengan hasil data penelitian dari narasumber lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam menganalisis data yang dikumpulkan, data tersebut berupa informasi dan uraian dalam bentuk prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran, data berupa penjelasan-penjelasan bukan dengan angka.⁵³

Setelah data terkumpul, kemudian dilaksanakan pengumpulan data dengan metode kualitatif, setelah itu dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Maleong⁵⁴ sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengsamplingskan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Menarik Kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui analisis deskriptif kualitatif. Yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta dijelaskan dengan kalimat-kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.

⁵³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.106.

⁵⁴ Lexy J. Maleong, *Op.Cit*, hlm.11



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru didirikan tahun 1981 dan mulai Melaksanakan Pelayanan setelah dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor : 32/HUK/ Kep/V/1982 tanggal 18 Mei 1982. Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh Pejabat setingkat Esselon IV. Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono, SH.

Pada tahun 1995 Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah (PSPJTW KK).

Dengan diberlakukannya UU Nomor : 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka dalam era Otonomi Daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Riau berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor : 31 Tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Badan kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Wrdha Khusnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.

Pada tahun 2008 sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 50 tahun 2009 BPSPJTW Khusnul Khotimah berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan dikelola oleh Pejabat setingkat Esselon III.

Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan Januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 587 orang dan pada saat ini lanjut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

usia yang berada pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah sebanyak 70 orang kelayan.

Dasar Pembentukan:

- Undang-undang RI Nomor : 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia;
- Peraturan Pemerintah Nomor : 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah;
- Peraturan Daerah Nomor : 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau;
- Peraturan Gubernur Riau Nomor : 70 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Sosial Provinsi Riau;
- Peraturan Gubernur Riau Nomor : 69 Tahun 2017 tentang Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Riau.

B. Visi dan Misi Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

- VISI** : “Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Bagi Para Lanjut Usia yang Didasarkan Iman dan Taqwa Serta Nilai-nilai Budaya”
- MISI** :
1. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pelayanan Panti;
 2. Meningkatkan Pelayanan, Informasi dan Kesejahteraan;
 3. Meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan individu, keluarga serta masyarakat dalam meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia.

C. Tujuan dan Sasaran Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

1. Tujuan

Terpenuhinya kebutuhan dasar bagi Lanjut Usia terlantar di dalam Panti sesuai dengan standar pelayanan minimal.

2. Sasaran

Lanjut usia terlantar yang dapat diterima adalah yang berasal dari seluruh Kabupaten/Kota lingkup Provinsi Riau yang meliputi :

- a. Lanjut Usia terlantar baik secara Sosial maupun ekonomi (kelayan Rutin);
- b. Lanjut usia yang mengalami permasalahan sosial, tetapi tidak secara ekonomi (Kelayan Subsidi Silang);
- c. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan dari dalam panti tetapi tidak bertempat tinggal di dalam panti (Kelayan Day Care Service);
- d. Lanjut usia yang mendapatkan pelayanan di luar panti (Home Care Service);
- e. Lanjut usia yang mendapatkan kekerasan baik secara fisik, psikis, atau Sosial (Trauma Service Center);
- f. Keluarga yang mempunyai lanjut usia pada saat tertentu dapat menitipkan Lanjut usia di panti (Tertirah).

3. Persyaratan Lanjut Usia

Persyaratan lanjut usia terlantar yang masuk pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah adalah dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Laki-laki atau perempuan Usia 60 tahun keatas yang mengalami permasalahan ekonomi dan sosial;
- b) Mengajukan surat permohonan masuk panti dengan melampirkan :
 - 1) Photocopy data identitas diri (KTP/ KK);
 - 2) Pas Photo ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Surat pernyataan :

- Masuk panti atas kemauan sendiri;
 - Bisa mandiri di dalam panti;
 - Bersedia dilakukan home Visit oleh pekerja sosial;
 - Bersedia menjalankan masa percobaan selama 3 (tiga) bulan;
 - Bersedia mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Kepala UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.
- c) Surat keterangan tidak mampu dari pemerintah (Desa/Kelurahan);
- d) Surat Rekomendasi dari Kepala Dinas Sosial Kab./ Kota;
- e) Surat Keterangan Dokter Pemerintah :
- Tidak mengidap penyakit menular;
 - Tidak mengidap penyakit jiwa dan tidak pikun;
 - Tidak lumpuh dan buta.
- f) Kepala Dinas Sosial Kab./ Kota agar berkoordinasi dengan Kepala UPT. Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah sebelum memberi rekomendasi pengiriman Lansia ke panti.

D. Tugas Pokok Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

Berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor : 69 Tahun 2017 tentang Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Riau menjelaskan bahwa UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dipimpin oleh seorang Kepala UPT yang merupakan Pejabat Administrator (eselon III.b), Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian dan Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi merupakan Pejabat Pengawas (eselon IV.a). Dengan struktur organisasi sebagai berikut :

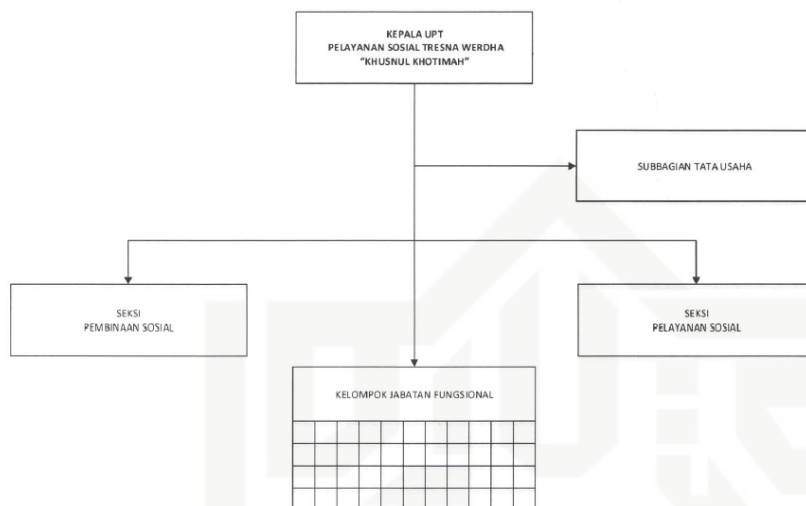
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

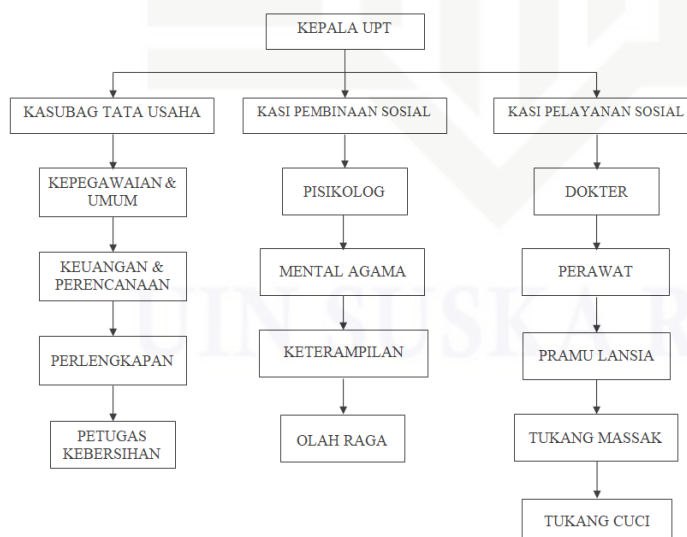
BAGAN ORGANISASI UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA "KHUSNUL KHOTIMAH"



Gambar 4.1 Bagan Organisasi

Untuk kelancaran dan efektifitas pelaksanaan tugas, maka Kepala UPT PSTW Khusnul Khotimah membentuk Koordinator Urusan dengan struktur organisasi yang berlaku secara internal sebagai berikut :

STUKTUR PEMBAGIAN TUGAS



Gambar 4.2 Pembagian Tugas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tugas

UPT PSPJTW Khusnul Khotimah mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan bermasyarakat yang berada di dalam panti yang meliputi :

- a. Menyelenggarakan kegiatan dan pelayanan sosial lanjut usia;
- b. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan bimbingan lanjut usia;
- c. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan panti sosial;
- d. Melaksanakan informasi usaha kesejahteraan sosial lanjut usia;
- e. Melaksanakan pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan panti;
- f. Melaksanakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang lanjut usia;

2. Fungsi

- a. Sebagai pusat pelayanan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, antara lain :
 - Permakanan, sandang, asrama yang mudah diakses, dan alat bantu, serta perbekalan kesehatan;
 - Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial serta bimbingan keterampilan hidup sehari-hari;
 - Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan dan akses ke layanan kesehatan dasar;
 - Pelayanan penelusuran keluarga dan pelayanan reunifikasi keluarga, serta ; dan/ atau
 - Pemulasaran.
- b. Sebagai pusat informasi Lanjut Usia Kesejahteraan Sosial, khususnya dibidang pembinaan kesejahteraan sosial Lanjut usia, yaitu melaksanakan :
 - Penyediaan data pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut usia;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penyebar luasan informasi Usaha Kesejahteraan Sosial Lanjut usia;
- c. Sebagai pusat pengembangan usaha Kesejahteraan Sosial.
 - Menyediakan sarana pembinaan Kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia di dalam panti;
 - Menyediakan sarana pembinaan dalam menciptakan suasana hubungan yang serasi antara sesama lanjut usia.
 - Menyediakan sarana pemberian keterampilan kepada lanjut usia yang berkemampuan sesuai dengan kondisi lanjut lanjut usia untuk meningkatkan kemampuan di bidang keterampilan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konseling behavior merupakan suatu teknik terapi dalam konseling yang berlandaskan teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli (dalam penelitian ini lansia) mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya melalui teknik-teknik yang berorientasi pada tindakan.
2. Tahapan konseling behavioral di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru melalui 4 tahapan yaitu *pertama*, melakukan asesmen, langkah Assessment yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru dinilai telah tepat dengan menggali masalah langsung ke sumber utamanya dalam hal ini lansia. Sehingga dapat diketahui masalah apa yang terjadi. *Kedua*, menetapkan tujuan (*goal setting*), tujuan yang ditetapkan adalah lansia dapat beraktivitas seperti sedia kala dan kembali merasakan kenyamanan selama tinggal di panti dan juga menganggap orang-orang di panti seperti keluarga mereka sendiri. *Ketiga*, implementasi teknik (*technique implementation*) yaitu teknik *modeling* (penokohan), contoh teknik penokohan yang dilakukan adalah dimana pengasuh penunjuk dan meminta salah satu lansia untuk memberikan contoh dan mengajak lansia yang tidak mau makan tadi untuk ikut makan bersama-sama. *Keempat*, evaluasi dan pengakhiran, pihak pengasuh melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari teknik konseling behavioral yang dilakukan. Dalam memberikan teknik modeling telah didapatkan hasil sekitar 88% dari hasil evaluasi yang telah dilakukan selama ini.

B. Saran

Diperlukan usaha untuk terus meningkatkan konseling behavioral dan juga penilaian jangka panjang yang perlu dilakukan oleh pengasuh yang menjalankan konseling behavioral. Hal ini karena sangat sulit untuk mengubah secara cepat atau dalam waktu singkat perilaku lansia yang berada pada fase kehidupan yang memiliki daya ingat, daya pikir, dan fisik yang mulai berkurang. Sehingga perlu konsistensi dari pengasuh dalam menjalankan teknik konseling behavioral.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung: Yrama Widya.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bustan, Radhiya dan Djufri Halim. (2012). Pelayanan Konseling pada Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bangun Daya I–Kedoya Jakarta Barat. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol . 1, No. 3, Maret 2012, h. 158-167.
- Cahyawati, Ratna. *Perbedaan Makna Hidup Pada Lansia yang Tinggal Di Panti Werdha Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga*, dalam http://psychology.uui.ac.id/images/stories/jadwal_kuliah/naskah-publikasi-00320144.pdf, diakses pada 26 November 2019 pukul 11:26 WIB.
- Calhoun, J, F., dan Acocella J, R.. (1995). *Psikologi tentang Penyelesaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Press.
- Chaplin J.P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Corey, Gerald. (1999). *Teori dan Praktek Konseling Psikokonseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, 2003.
- Direktorat Bina Pelayanan Sosial Lanjut Usia-Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Departemen Sosial RI. (2006). *Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Jakarta*.
- Elvinaro, Ardianto. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Puplic Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hartono. (1992). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidiyanti, Rini. (2013) *Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah Pemerintahan Kota Samarinda*.
<http://ejournal.ip.fisipunmul.acid/site/wpcontent/uploads/2013/08/Jurnal%20RH%20>, diakses pada tanggal 26 November 2019 pukul 12:09 WIB
<https://riaueksis.com/read-1-10665-2019-10-26-kunjungi-yayasan-panti-sosial-tresna-werdha-khusnul-khotimah-sahabat-pondok-ijo-2-dan-pwi-riau-peduli--bagikan-100-paket-makan-siang.html>, diakses pada tanggal 27 November 2019 pukul 09:35 WIB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hurlock, E, B. 1997. *Perkembangan Anak*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Komalasari, Gantina, dkk. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Lembaga Dakwah Adjhis, Jumlah Penduduk Lanjut Usia di Indonesia, dipublish pada tahun 2013 dalam <https://adjhis.wordpress.com/2013/01/21/jumlah-penduduk-lanjut-usia-lansiadi-indonesia/>, diakses pada 26 November 2019 pukul 09:19 WIB.
- Mahmud, M,D. (1990). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFP.
- Maleong, Lexy J. (2000). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi, Handari. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasmawati, Hermi. 2017. Pendekatan Konseling Untuk Lansia. *Syi'ar*. Vol. 17, No. 1, h. 49-60.
- Puslitbang dan Diklat Departemen Agama RI. (2009). *Harmoni; Jurnal Multikultural dan Multireligius*. Jakarta: CV. Maloho Jaya Abadi.
- Putra, Ardian Kusuma. 2020. Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self-Management* Di Rumah Pelayanan Sosial Anak Pamardi Siwi Sragen, *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No.1, h. 12-20
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosita, Yuni. (2008). *Pelaksanaan Konseling Behavioral dalam Mengatasi Phobia Kucing Seorang Klien Dirasamala 2 Mneteng, Jakarta Selatan*. Jakarta: Dakwah.
- Sanyata, Sigit. *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioralsitik*, Dalam Konseling. Jurnal Paradigma, Vol VII, No, 12, Juli 2012.
- Setyabudi, Tony. (1994). *Manusia Lanjut Usia*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini dan Muhammad Jauhar. (2014). *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV Andi.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurikhsan. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Bapak Amrizal, S. Psi
 Bagian : Pengasuh Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru
 Tanggal : 14 Januari 2021
 Tempat : Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru

PERTANYAAN:

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan keterampilan konseling ketika membimbing lansia?
2. Apakah Bapak/Ibu membangun hubungan yang akrab dengan lansia?
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan identifikasi masalah dari lansia?
4. Seperti apa identifikasi masalah lansia yang dilakukan?
5. Apakah Bapak/Ibu membantu lansia mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menyelesaikan masalah tersebut?
6. Apakah Bapak/Ibu memotivasi lansia untuk segera melakukan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun?
7. Apakah Bapak/Ibu melakukan tindak lanjut terhadap hasil dari bimbingan ke lansia selama ini?
8. Seperti apa penilaian yang dilakukan?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**IMPLEMENTASI TEKNIK KONSELING BEHAVIORAL PADA PANTI
PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH
PEKANBARU**

Di Susun Oleh:


SITI FATHONAH
11342206639

Telah disetujui pembimbing pada tanggal: 21 Oktober 2020

Pembimbing


Dra. Silawati, M.Pd

Nip: 19690902 199503 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam



Listiawati Susanti, S.Ag, M.A

NIP: 19720712 200003 2 003

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hal : **Naskah Riset Proposal**

Pekanbaru, 21 Oktober 2020

Lap : 1 (Satu) Lembar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sultan Syarif

Kasim Riau Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi

Wabarakatuh... Dengan Hormat,

Setelah membaca, menulis dan memberi petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing menyetujui bahwa naskah riset proposal saudara:

Nama : Siti Fathonah

NIM : 11342206639

Jurusan/Smt : Bimbingan Konseling Islam (BKI) / 15 (Lima Belas)

Judul : **"IMPLEMENTASI TEKNIK KONSELING BEHAVIORAL PADA PANTI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU"**

Untuk dapat dipanggil dan diajukan sebagai salah satu syarat seminar proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan surat ini dibuat, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Pembimbing

Dra. Silawati, M.Pd

Nip: 19690902 199503 2 001



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/23
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.VII/PP.00.9/2021 Tanggal 30 Desember 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **SITI FATHONAH**
2. NIM/ KTP : **11342206639**
3. Program Studi : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI TEKNIK KONSELING BEHAVIORAL PADA PANTI JOMPO SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU**
7. Lokasi Penelitian : **PANTI JOMPO SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 5 Januari 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pimpinan Panti Jompo Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru di Tempat
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



RIWAYAT HIDUP

Siti Fathonah, lahir di Keranji Guguh. Pada tanggal 11 september 1995, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dengan orang tua yang bernama Bapak Sunarto dan Ibu Maryamah, SPd. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 011 Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak tamat pada tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 13 SIAK Kecamatan Dayun Kabupaten Siak tamat pada tahun 2010. Setelah itu penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 16 SIAK Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dan tamat tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) tepatnya di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi program studi Bimbingan Konseling Islam.

Berkat Rahmat Allah SWT, Pada hari jum'at 29 januari 2021 penulis menyelesaikan program Starta Satu (S1) dengan judul penelitian “ **Implementasi Teknik Behavioral Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru**”. Dibawah bimbingan ibu Dra. Silawati, M.Pd dinyatakan lulus setelah mengikuti ujian munaqasah dengan menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

UIN SUSKA RIAU